



**URGENSITAS PEMBARUAN MUSIK LITURGI DI  
PAROKI SANTO KRISTOFORUS WANING DALAM TERANG  
KONSTITUSI *SACROSANCTUM CONCILIUM* NO. 112-121**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**ELFRIDUS DARMIN**

**NPM: 22.75.7287**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF  
LEDALERO**

**2026**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Elfridus Darmin  
2. NPM : 22.75.7287  
3. Judul : Urgensitas Pembaruan Musik Liturgi di Paroki Santo Kristoforus  
Waning dalam Terang Konstitusi *Sacrosanctum Concilium* No.  
112-121

4. Pembimbing:

1. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic  
(Penanggung Jawab)

: .....

2. Lambertus Lima Letu, S. Fil., S.Sn., M.Th.

: .....

3. Dr. Bernardus Boli Ujan

: .....

5. Tanggal diterima

: 14 Februari 2025

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

16 April 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

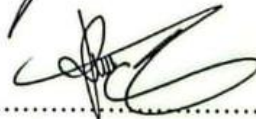
Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Antonius Marius Tangi, Drs., Lic.

: ..

2. Lambertus Lima Letu, S.Fil., S.Sn., M.Th.

: ..

3. Dr. Bernardus Boli Ujan

: ..

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Elfridus Darmin

NPM : 22.75.7287

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Ledalero, 16 April 2026

Yang menyatakan



Elfridus Darmin

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Elfridus Darmin

NPM: 22.75.7287

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

URGENSITAS PEMBARUAN MUSIK LITURGI DI PAROKI SANTO  
KRISTOFORUS WANING DALAM TERANG KONSTITUSI  
SACROSANCTUM CONCILIUM NO. 112-121

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal : 16 April 2026

Yang menyatakan



Elfridus Darmin

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pastoral di Paroki Santo Kristoforus Waning, di mana praktik musik liturgi kerap terperangkap dalam dikotomi antara dimensi estetika performatif dan fungsi sakralnya. Dalam perayaan Ekaristi, musik sering dipersepsikan semata-mata sebagai elemen pendukung atau ornamen eksternal yang bertugas menciptakan suasana meriah, sehingga kehilangan substansi inti sebagai komponen integral dari aksi liturgis. Dengan mengadopsi perspektif Konstitusi Sacrosanctum Concilium (SC) pasal 112–121, skripsi ini bertujuan untuk menganalisis mendalam urgensi reformasi musik liturgi guna mengembalikan esensinya sebagai medium pemuliaan Tuhan dan pengudusan umat beriman.

Melalui pendekatan analisis deskriptif-kualitatif terhadap praktik lapangan, penelitian mengungkap sejumlah isu krusial yang menghambat perkembangan tersebut. Pertama, dominasi kelompok kor cenderung menggeser peran umat dari partisipan aktif dalam doa menjadi sekadar penonton pasif (*spectators*), yang bertentangan langsung dengan prinsip *actuosa participatio* sebagaimana diamanatkan Konsili Vatikan II. Kedua, kurangnya pemahaman teologis di kalangan pelayan musik menyebabkan pemilihan repertoar lagu yang tidak selaras dengan semangat liturgi atau siklus liturgis yang sedang berlangsung. Ketiga, keterbatasan sarana infrastruktur dan pelatihan teknis seperti pemanfaatan organ yang belum optimal, semakin memperlebar kesenjangan antara visi dokumen gerejawi dan realitas implementasi di tingkat paroki.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa reformasi musik liturgi di Paroki Waning bukan sekadar kebutuhan praktis atau penyempurnaan teknis bermusik, melainkan imperatif teologis-eklesial yang mendesak. Reformasi yang berkelanjutan menuntut kolaborasi antara program pembinaan liturgis berkesinambungan bagi pelayan musik, kebijakan pastoral inklusif dari kepemimpinan paroki, serta proses inkulturasi yang bijaksana agar musik mempertahankan nuansa lokal tanpa mengorbankan universalitas gereja. Secara keseluruhan, skripsi ini menyimpulkan bahwa musik liturgi autentik adalah yang mampu memfasilitasi perjumpaan pribadi dan komunal umat dengan misteri Kristus, sehingga Ekaristi sungguh menjadi sumber serta puncak kehidupan kekristenan.

**Kata kunci:** musik liturgi, Sacrosanctum Concilium, partisipasi aktif, pembaruan pastoral, Paroki Santo Kristoforus Waning

## ABSTRACT

This study is motivated by a pastoral phenomenon at the Parish of St. Christopher Waning, where liturgical music practices are often caught in a dichotomy between their performative aesthetic dimension and their sacred function. In the celebration of the Eucharist, music is frequently perceived merely as a supporting element or external ornament tasked with creating a festive atmosphere, thereby losing its core substance as an integral component of the liturgical action. By adopting the perspective of the *Constitution Sacrosanctum Concilium* (SC), articles 112–121, this thesis aims to conduct an in-depth analysis of the urgency of liturgical music reform to restore its essence as a medium for the glorification of God and the sanctification of the faithful.

Through a descriptive-qualitative analysis of field practices, the study reveals several critical issues hindering this development. First, the dominance of the choir tends to shift the role of the faithful from active participants in prayer to mere passive spectators, which directly contradicts the principle of *actuosa participatio* as mandated by the Second Vatican Council. Second, a lack of theological understanding among music ministers leads to the selection of a song repertoire that is out of sync with the spirit of the liturgy or the current liturgical cycle. Third, limitations in infrastructure and technical training such as the suboptimal use of the organ, further widen the gap between the vision of church documents and the reality of implementation at the parish level.

The findings of this study affirm that liturgical music reform in Waning Parish is not merely a practical necessity or a technical refinement of music-making, but rather an urgent theological-ecclesial imperative. Sustained reform demands collaboration between ongoing liturgical formation programs for music ministers, inclusive pastoral policies from parish leadership, and a wise process of inculturation so that music retains its local nuances without sacrificing the universality of the Church. Overall, this thesis concludes that authentic liturgical music is that which facilitates the personal and communal encounter of the faithful with the mystery of Christ, so that the Eucharist truly becomes the source and summit of Christian life.

**Keywords:** liturgical music, Sacrosanctum Concilium, active participation, pastoral renewal, St. Christopher Parish, Waning



## KATA PENGANTAR

Eksistensi kehidupan manusia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan musik. Manusia merasakan musik bukan hanya sebagai rangkaian nada yang terdengar, tetapi sebagai elemen integral yang menembus seluruh dimensi kehidupan, mulai dari ekspresi emosi hingga pelaksanaan ritus keagamaan. Dalam keseharian, manusia seolah tidak mampu melepaskan diri dari keberadaan musik; bahasa universal ini diyakini mampu melampaui keterbatasan kata-kata untuk mengungkapkan makna yang paling dalam. Musik, sebagai bagian dari kebudayaan, senantiasa memberi warna dan menghidupkan jiwa setiap peristiwa yang dialami oleh manusia. Penulis memandang bahwa tanpa musik, sejarah perjalanan manusia akan kehilangan salah satu instrumen terpenting dalam mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan yang hakiki.

Dalam konteks iman Katolik, Konstitusi *Sacrosanctum Concilium* (SC) No. 112-121 memberikan penegasan khusus terhadap keluhuran musik ini dengan memandang musik bukan sebagai penghias, melainkan bagian utuh dari liturgi suci. Namun, dinamika yang kompleks di tingkat praktis sering kali harus berhadapan dengan idealisme yang ditekankan oleh Konsili Vatikan II tersebut. Realitas inilah yang ditemukan di paroki Santo Kristoforus Waning, di mana jarak antara pedoman musik liturgi yang ideal dengan praktik perayaan di lapangan masih nampak jelas. Adanya kegelisahan terhadap urgensi pembaruan tersebut akhirnya mendorong penulis untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Urgensitas Pembaruan Musik Liturgi di Paroki Santo Kristoforus Waning dalam Terang Konstitusi Sacrosanctum Concilium No. 112-121”**. Penulis melihat bahwa di paroki Waning, tantangan seperti keterbatasan alat musik organ dan pemahaman umat mengenai partisipasi aktif masih menjadi hambatan utama. Sering kali, nyanyian dalam misa hanya dianggap sebagai tugas kelompok paduan suara, bukan sebagai doa bersama seluruh umat. Melalui penelitian ini, penulis mencoba membedah bagaimana prinsip-prinsip dalam SC dapat diupayakan kembali agar relevan dengan konteks lokal paroki. Harapannya, pembaruan ini tidak hanya berhenti pada teknis musikal, tetapi menyentuh kedalaman penghayatan iman umat.



Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, begitu banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan dengan cara mereka masing-masing. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat. *Pertama*, penulis mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada Tuhan, sumber segala cinta dan rahmat, yang senantiasa menyertai setiap langkah dan proses formasi panggilan penulisan penulis, terlebih dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis percaya bahwa tanpa penyertaan kasih dan rahmat Tuhan, seluruh proses ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

*Kedua*, penulis menyampaikan terima kasih kepada Romo Antonius Marius Tangi selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketulusan dan ketelitian telah memberikan arahan, masukan serta dukungan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pater Lambertus Lima Letu, S.Fil.,S.Sn.,M.Th., yang berkenan menjadi penguji pertama, serta Dr. Bernardus Boli Ujan sebagai penguji kedua.

*Ketiga*, penulis mengucapkan terima kasih kepada Institu Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero baik pimpinan, para dosen, maupun tenaga kependidikan yang telah menyediakan dukungan dan fasilitas selama masa studi penulis. Tidak lupa, terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh komunitas Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus ritapiret yang telah menjadi rumah formasi yang nyaman bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

*Keempat*, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada keluarga tercinta, khususnya bapak Valentinus Setiawan dan ibu Getrudis Amil serta ketiga saudara penulis, Rivaldo Januardin, Aprianto dan Billytra yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sepanjang perjalanan studi dan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman angkatan Fortezza dan segenap fratres Keuskupan Labuan Bajo yang telah berjalan bersama, saling mendukung dan berbagi semangat dalam proses studi. Secara khusus, penulis juga berterima kasih kepada ibu Kristina Haim, kakak Mariano Soares serta kru pastoran Waning: Tanto, Soni, Arko, Jeni, Desti, Eldis, kakak Astin, kakak Renal, kakak Ans dan kakak

Leven, yang dengan cara mereka masing-masing turut membantu dan mendukung penulis dalam proses ini.

*Kelima*, penulis menyampaikan terima kasih kepada pastor paroki Waning, Romo Robertus Pelita, serta seluruh umat paroki Waning yang dengan caranya masing-masing telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Ritapiret, 16 April 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                         |             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                                              | <b>i</b>    |
| <b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>                                                   | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>                                                        | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>                                                     | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>                                    | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                                     | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                                   | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                              | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                                                 | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                          | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                                 | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....                                                               | 8           |
| 1.3 Metode Penulisan.....                                                               | 8           |
| 1.4 Manfaat dan Tujuan Penulisan.....                                                   | 8           |
| 1.5 Sistematika Penulisan .....                                                         | 9           |
| <b>BAB II TINJAUAN MUSIK LITURGI BERDASARKAN</b>                                        |             |
| <b>PERSPEKTIF DOKUMEN <i>SACROSANCTUM CONCILIUM</i></b>                                 |             |
| <b>ARTIKEL 112-12 .....</b>                                                             | <b>11</b>   |
| 2.1 Konsep Musik Liturgi .....                                                          | 11          |
| 2.1.1 Distingsi Konseptual .....                                                        | 11          |
| 2.2 Musik Liturgis .....                                                                | 13          |
| 2.2.1 Ulasan Singkat tentang Rekam Jejak Musik Liturgi<br>dalam Gereja Katolik.....     | 15          |
| 2.2.2 Musik Liturgi dalam Perspektif <i>Sacrosanctum Concilium</i><br>No. 112-121 ..... | 20          |
| 2.2.2.1 <i>Sacrosanctum Concilium</i> no. 112.....                                      | 20          |
| 2.2.2.2 <i>Sacrosanctum Concilium</i> no. 113.....                                      | 21          |
| 2.2.2.3 <i>Sacrosanctum Concilium</i> no. 114.....                                      | 21          |
| 2.2.2.4 <i>Sacrosanctum Concilium</i> no. 115.....                                      | 22          |
| 2.2.2.5 <i>Sacrosanctum Concilium</i> no. 116.....                                      | 22          |
| 2.2.2.6 <i>Sacrosanctum Concilium</i> no. 117.....                                      | 22          |
| 2.2.2.7 <i>Sacrosanctum Concilium</i> no. 118.....                                      | 23          |
| 2.2.2.8 <i>Sacrosanctum Concilium</i> no. 119.....                                      | 23          |
| 2.2.2.9 <i>Sacrosanctum Concilium</i> no. 120.....                                      | 24          |
| 2.2.2.10 <i>Sacrosanctum Concilium</i> no. 121.....                                     | 24          |
| 2.2.3 Makna dan Fungsi Musik Liturgi .....                                              | 25          |
| 2.2.3.1 Makna Musik Liturgi.....                                                        | 25          |
| 2.2.3.2 Fungsi Musik Liturgi .....                                                      | 25          |
| 2.2.4 Fungsi Nyanyian Liturgi dalam Peribadatan .....                                   | 26          |
| 2.2.5 Beragam Macam Musik Liturgi.....                                                  | 30          |

|                                                                                      |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2.2.6 Instrumen Musik yang Digunakan dalam Pelayanan Liturgi .....                   | 32 |
| 2.2.7 Pengorganisasian Pelayan Musik Liturgi dalam<br>Sebuah Perayaan Ekaristi ..... | 33 |
| 2.3 Musik Profan .....                                                               | 36 |
| 2.4 Distingsi antara Musik Liturgi dan Musik Profan .....                            | 37 |
| 2.4.1 Mengacu pada Karakteristik Musiknya.....                                       | 37 |
| 2.4.2 Mengacu pada <i>Locus</i> Perayaannya .....                                    | 37 |

### **BAB III PAROKI SANTO KRISTOFORUS WANING DAN AKTUALISASI MUSIK LITURGI DALAM PERAYAAN EKARISTI..... 39**

|                                                                                           |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.1 Profil Paroki.....                                                                    | 39 |
| 3.1.1 Letak Geografis .....                                                               | 39 |
| 3.1.2 Latar Belakang Pendirian .....                                                      | 41 |
| 3.1.3 Lembaga Kategorial .....                                                            | 43 |
| 3.2 Tata Organisasi Paroki.....                                                           | 46 |
| 3.2.1 Pastor Paroki .....                                                                 | 46 |
| 3.2.2 Pastor Rekan/ <i>Cappelan</i> .....                                                 | 47 |
| 3.2.3 Dewan Pastoral Paroki (DPP).....                                                    | 49 |
| 3.2.4 Stasi .....                                                                         | 50 |
| 3.2.5 Komunitas Basis Gerejawi (KBG).....                                                 | 51 |
| 3.3 Umat Beriman .....                                                                    | 52 |
| 3.3.1 Kehidupan Sosial-Religius .....                                                     | 53 |
| 3.3.2 Kehidupan Sosial-Budaya .....                                                       | 54 |
| 3.3.3 Kehidupan Sosial-Ekonomi .....                                                      | 55 |
| 3.3.4 Kehidupan Sosial-Edukatif.....                                                      | 56 |
| 3.4 Panorama Singkat implementasi Musik Liturgi<br>di Paroki St. Kristoforus Waning ..... | 57 |

### **BAB IV URGENSITAS PEMBARUAN MUSIK LITURGI DI PAROKI SANTO KRISTOFORUS WANING DALAM TERANG KONSTITUSI SACROSANCTUM CONCILIUM NO. 112-121..... 60**

|                                                                                                                                           |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1 Anjuran <i>Sacrosanctum Concilium</i> no. 112-121 tentang Musik Liturgi<br>dan Implementasinya di Paroki St. Kristoforus Waning ..... | 60 |
| 4.2 Realitas Musik Liturgi di Paroki St. Kristoforus Waning .....                                                                         | 65 |
| 4.2.1 Pemahaman yang Belum Efektif tentang Esensi Musik Liturgi .....                                                                     | 66 |
| 4.2.2 Pemilihan Lagu yang Belum Mendorong Partisipasi Aktif Umat .....                                                                    | 67 |
| 4.2.3 Dominasi Kelompok Tertentu dalam Pelayanan Musik Liturgi .....                                                                      | 67 |
| 4.2.4 Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Musik Liturgi.....                                                                           | 69 |
| 4.2.5 Musik sebagai Penghias Suasana dan Penghibur Spiritual .....                                                                        | 69 |
| 4.3 Urgensitas Pembaruan Musik Liturgi sebagai<br>Perpaduan Teologis dan Kontekstual .....                                                | 70 |
| 4.3.1 Urgensitas Teologis: Antara Hakikat Liturgi dan Praktik Nyanyian ...                                                                | 71 |
| 4.3.2 Urgensitas Pastoral: Partisipasi Aktif sebagai Ukuran Keberhasilan...                                                               | 74 |
| 4.3.3 Urgensitas Eklesial-Inkulturatif: Gereja Universal dalam<br>Wajah Gereja Lokal .....                                                | 76 |

|                                                                                                         |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4.4 Upaya Pastoral dalam Mengusahakan Pembaruan Musik Liturgi<br>di Paroki St. Kristoforus Waning ..... | 82        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                                               | <b>87</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....                                                                                     | 87        |
| 5.2 Saran.....                                                                                          | 90        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                             | <b>93</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                   | <b>98</b> |